**PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR`AN (TPQ) UNTUK MENCETAK KADER ULAMA SEPERTI LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DAN PESANTREN**

**1 Sugeng Hariyadi, 2 Sukijan Athoillah, 3 Moh. Farhan**

1 Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang, Indonesia

2 Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang, Indonesia

3 Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author

Jl. Pengapon No. 55 Semarang Timur/FAI UNISSULA

E-mail: sugeng\_hariyadi@unissula.ac.id

Received: Revised: Accepted: Published:

## Abstrak

*Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ) sangat membutuhkan inofasi pengembangan sebagai institusi pendidikan islami nonformal yang banyak memaikan peran penting fungsi pendidikan masjid. Sebuah tekad kuat dari para pengusaha muslim di Semarang dan sekitarnya yang tergabung dalam komunitas Majelis Ukhuwwah (MU) untuk merevitalisasi fungsi pendidikan ini. Hal itu berkaitan dengan jumlah para ahli pendidikan islami dari kalangan ulama, santri pesantren, sarjana perguruan tinggi islami yang siap memainkan peran pendidikannya di bidang ini. Sangat perlu kiranya sebuah wadah untuk memfasilitasi keinginan kuat terhadap adanya kerjasama yang baik antara mitra pengabdian yang terdiri dari para pengusaha muslim dengan para pakar pendidikan islam untuk mengembangkan TPQ reguler menjadi sebuah TPQ-PK (Program Khusus), dengan target output dan outcome tidak hanya melahirkan generasi pembaca al-Qur`an, namun juga penghafal al-Qur`an 30 juz, hadis, dan literatur islam.  Pengabdian ini mengacu pada metode diskriptif fenomenologis dalam rangka menewarkan sebuah konsep pengembangan kurikulum TPQ yang meliputi grand design, mata pelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran.*

***Kata kunci****: Masjid; Pendidikan; Penghafal; Pengusaha; Pengembangan.*

***Abstract***

*The Qur'an Education Park (TPQ) needs to continue to be developed as a non-formal Islamic educational institution that has many important roles in the function of mosque education. There is a strong challenge from Muslim entrepreneurs in Semarang and surrounding areas who are members of the Ukhuwwah Assembly (MU) community to revitalize this educational function. This is related to the number of Islamic education experts from among scholars, pesantren students, Islamic college scholars who are ready to play an educational role in this field. It is necessary to have a forum to facilitate a strong desire for good cooperation between service partners consisting of Muslim entrepreneurs and Islamic education experts to develop regular TPQ into a TPQ-PK (Special Program), With the target of output and outcome not only gave birth to a generation of readers of the Qur'an, but also memorizers of the Qur'an 30 juz, hadith, and Islamic literature. This devotion refers to phenomenological disqualified methods in order to kill a concept of developing the TPQ curriculum which includes grand designs, subjects, methods, and learning approaches.*

***Keywords****: Development; Education;**Entrepreneur; Memorizer; Mosque.*

PENDAHULUAN

**Analisis Situasi**

Mencermati perkembangan Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ) sampai saat ini, peneliti menangkap sebuah gagasan baru dari beberapa pengusaha muslim di Semarang dan sekitarnya yang tergabung dalam komunitas Majelis Ukhuwwah (MU). Gagasan tersebut merujuk kepada adanya pengakuan masyarakat muslim yang semakin kuat terhadap eksistensi dan peranan pendidikan masjid. Banyak tokoh dan ulama muslim yang terlahir dari hasil pendidikan di masjdi sebagai tempat suci di bumi. Para pengusaha muslim itu penuh semangat untuk bekerjasama dengan para pakar pendidikan islam untuk mengembangkan TPQ reguler menjadi sebuah lembaga pendidikan di bawah ketakmiran masjid yang mampu berkembang menjadi alternatif pendidikan Islami bagi anak usia 5 -12 tahun. Tidak hanya mengajarkan baca tulis dan surat serta doa-doa pendek, namun juga melahirkan para penghafal al-Qur`an 30 juz, puluhan hadits-hadits pendek, dan literatur matan ilmu islami ulama.

Dalam beberapa kajian ilmiah bebasnya, para pengusaha muslim yang tergabung dalam komunitas Majelis Ukhuwah itu berpikir untuk menjawab beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana TPQ hadir dengan kurikulum dan konsep yang lebih komprehensif, sebagai pilihan lain model pendidikan Islami?
2. Seperti apakah alumni TPQ yang ideal yang seharusnya lahir dari lingkup masjid kita sendiri?
3. Seberapa besar peluang TPQ untuk menjadi kontributor pendidikan islami dalam rangka menyuguhkan solusi terhadap salah satu problematika pendidikan Islam?
4. Bagaimana TPQ menjadi Lembaga pendidikan dasar islami setingkat sekolah?
5. Bagaimana masjid sebagai tempat mendidik generasi mampu kembali menyiapkan imam, khatib, dan kader-kader ulama sendiri?

**PERMASALAHAN MITRA**

Berdasarkan pengamatan di lapangan Lemah Mendak Mijen Semarang, ada 2 TPQ reguler yang selama ini menjadi rujukan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya guna belajar membaca dan menulis al-Qur`an. Kedunya adalah TPQ mushala Perumahan Nirwana dan TPQ masjid Nurul Falah. Menurut penuturan Bp. Uus selaku RW dan pengelola TPQ Nurul Falah, lalu dikuatkan oleh Pak Yai Syahid selaku takmir masjid Nurul Falah dan sesepuh Lemah Mendak, kedua TPQ ini mengalami beberapa kendala dalam menjalankan dan mengembangkan program-programnya. Di antaranya yang paling penting adalah berkaitan dengan

1. SDM, yaitu pergantian guru yang berulang kali.
2. Manajemen, yaitu penyelenggaraan pembelajaran dengan media dan sarana yang terbatas, karena bertempat di rumah pak RW.
3. Kurikulum pembelajaran, yaitu model pembelajaran monoton di kelas, yaitu murid datang untuk membaca buku panduan yang dipakai, lalu pulang tanpa ada materi tambahan lain atau kegiatan pembelajaran bersama dengan murid-murid lain seperti berkisah.

Ketiga permasalahan ini membuat perkembangan TPQ di Lemah Mendak diyakini akan mengalami stagnasi dan tidak bisa mengikuti perkembangan teknonologi dan perubahan zaman. Dan hingga pengabdian ini selesai dilaksanakan, TPQ mushala Nirwana sudah tidak aktif kembali sehingga kebutuhan masyarakat semakin mendesak adakan keberadaan program baru seperti TPQ. Masyarakat berharap -seperti yang disampaikan pada pertemuan pada 5 September 2020 -bahwa masjid Fastabiqul Khairat bisa berperan di bidang pendidikan Islaminya, seperti membuka TPQ dan kegiatan-kegiatan ilmiah untuk para remaja. Hal inilah yang diinginkan masyarakat Lemah Mendak, agar keberadaan masjid Fastabiqul Khairat yang baru tidak menjadi pesaing masjid dan mushala yang ada agar tidak menimbulkan problematika jama’ah seperti yang terjadi di wilayah lain.

**SOLUSI DAN LUARAN**

Dalam mendukung program tersebut, keluarga pewakaf tanah dan bangunan masjid Fastabiqul Khairat yang terdiri dari keluarga Ibu Sa’idah dan Sdr. Rifki Ismail serta keluarga Ibu Rinta telah mencapai mufakat dengan peneliti dan tim Majelis Ukhuwah untuk memakmurkan masjid tersebut dalam 3 bidang*: ubudiyah, ijtima’iyah,* dan *tarbawiyah*, khususnya di bidang *tarbawiyah*. Dari sini, ada sebuah titik temu antara kebutuhan masyarakat Lemah Mendak dan keinginan pewakah masjid agar masjid ini dijadikan sebagai percontohan program pengembangan TPQ yang kemudian dalam penelitian ini disebut dengan TPQ-PK (Program Khusus).

Sebagaimana yang dimaklumi bahwa model TPQ reguler yang berjalan banyak mengalami permasalahan dan kendala. “Walaupun eksistensi TPQ secara nyata telah menjadi wadah pengajaran Al-Qur’an di tengah-tengah masyarakat, khususnya untuk kalangan anak-anak. Sebagai wadah pengajaran Al-Qur’an dan  memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan moral yang baik dan Islami, namun perlu pemerintah maupun masyarakat masih melihat TPQ sebagai lembaga yang kurang menarik dan tidak layak jual” (Humas01, 2017).

Dengan demikian, sangat penting kiranya adanya sebuah upaya untuk merevitalisasi konsep pendidikan Islami berbasis masjid, seperti TPQ agar mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. (Lisa Retnasari, 2019) Ada tiga rumusan masalah yang berkaitan dengan konsep umum pogram TPQ-PK sesuai dengan mufakat di atas, yaitu: Bagaimana *grand design* TPQ-PK? Bagaimana kurikulum baru TPQ-PK? Apa metode-metode khusus TPQ-PK? Jawaban atas tiga pertanyaan pokok tersebut diyakini akan menyuguhkan sebuah formulasi konsep pengembangan pendidikan islami TPQ. Dan tentunya, konsep tersebut bisa menjadi pedoman pengembangan TPQ yang akan melahirkan anak didik islami sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan, baik bagi para guru, takmir masjid, dan para pakar pendidikan TPQ, khususnya untuk menguatkan peranan pendidikan masjid di masyarakat masing-masing, khususnya dalam konteks ini adalah masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengabdian ini menempuh strategi bertahap dengan tiga langkah pokok, yaitu:

1. Komunikasi dengan mitra. Selain wawancara, diskusi rutin setiap minggu dalam waktu pengabdian juga dilaksanakan dalam rangka menyamakan persepsi, visi dan misi program yang dicanangkan.
2. Analisa data literatur, data capaian TPQ, dan lembaga terkait. Sifat analisa data ini adalah kualitatif diskriptif karena meliputi pengamatan terhadap situasi, menerangkan fenomena, menguji hepotesa, hingga menyimpulkan . Metode ini dipilih untuk merumuskan bagian-bagian penting dalam penyusunan konsep dasar sebuah program pengembangan lembaga pendidikan, termasuk kajian pustaka, data-data di lapangan tempat pengabdian yang berkaitan dengan sasaran dan lembaga lain yang terkait.
3. Implementasi Program TPQ-PK. Tahapan ini meliputi sosialisasi dan pendaftaran murid, pembukaan program, dan pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian di Masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak ini telah menghasilkan sebuah konsep pengembangan Taman Pendidikan al-Qur`an, berupa:

1. Rumusan *grand design* TPQ-PK yang terdiri dari: landasan dan slogan tpq-pk, definisi dan latar belakang tpq-pk, visi dan misi tpq-pk, waktu belajar tpq-pk, jenjang belajar dan kenaikan tpq-pk, target tempat, santri, dan guru tpq-pk, media penghubung antara guru, santri dan wali santri, biaya pendidikan dan lembaga pengelola wakaf , biaya pendidikan dan lembaga pengelola wakaf, langkah membuka kelas.
2. Kurikulum TPQ-PK yang terdiri dari: intrakulikuler berupa tahfizd al-qur`an, tahfidz hadits, tahfidz matan ilmu islam (iman & tajwid), adab, bahasa, pengetahuan (calistung dan tadabbur alam), keterampilan, dan ekstrakulikuler.
3. Metode pembelajaran yang terdiri dari: *talaqqi, tikrar, tahfizh,* menyimak dan menyaksikan, humor, menunjukkan ketauladanan, berkisah, beradab, dan berbahasa, mendidik berdasarkan iman, adab, lalu ilmu.

PEMBAHASAN

1. **Rumusan *Grand Design* TPQ-PK**

Merujuk pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam non 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan al-Qur`an (Agama, 2020), dan mencermati keadaan TPQ di Lemah Mendak Mijen Semarang, ada beberapa persamaan dan perbedaan antara TPQ Lembaga Pendidikan al-Qur`an dengan Program TPQ-PK pada beberapa unsur berikut:

1. **Landasan dan Slogan TPQ-PK:**
2. **Landasan:**

Allah Swt. berfirman:

**((وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا))**

*“Dan orang-orang yang senantiasa mengatakan: ‘Ya Tuhan kami, karuniakanlah dari istri dan anak-anak kami penyejuk mata hati dan jadikanlah kami untuk orang yang bertakwa sebagai pemimpin”.* (al-Furqan: 74)

Rasulullah Saw. bersabda:

**((كلُّكم راعٍ، وكلُّكُم مسؤُولٌ عنْ رَعِيَّتِهِ))**

*“Setiap orang dari kalian adalah pemimpin. Dan setiap orang dari kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas orang yang dipimpinnya”.* (HR. Bukhari dan Muslim)

1. **Slogan:**

“Bersama masjid menyiapkan pemimpin muslim yang beradab, berilmu, dan berbahasa (3 B)”

Landasan dan slogan tersebut tidak berbeda jauh secara prinsip dengan apa yang ditetapkan Dirjen Pendidikan Islam yang dapat disimpulkan untuk mencetak generasi Qur`ani, baik dari sisi akidah maupun syariah mencakup ibadah dan muamalah. Namun, Program TPQ-PK berinisiatif untuk mengawali seluruh pembejalaran itu dengan penanaman adab sebelum ilmu dan bahasa, dan penyiapan keluarga muslim dengan syiar: setiap generasi muslim adalah calon pemimpin dan seorang pemimpin muslim harus dididik secara Islami.

**2- Definisi TPQ-PK dan Latar Belakang:**

1. **Definisi:**

Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ-PK) adalah sebuah pendidikan islami di bawah naungan Majelis Ukhuwwah (MU) dan takmir Masjid berasaskan paham sunni dan kerahmatan Islam.

TPQ-PK adalah singkatan dari Taman Pendidikan al-Qur`an Program Khusus. TPQ-PK adalah pengembangan program TPQ yang merupakan salah satu jenjang Lembaga Pendidikan Al-Qur`an (LPQ) di bawah Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemeneterian Agama.

Program TPQ-PK berbeda dari TPQ reguler yang sudah ada hampir di setiap masjid, bahkan mushala daerah-daerah. Jika TPQ reguler diadakan di sore hari dengan durasi tidak lebih dari 2 jam antara Ashar hingga Maghrib, maka TPQ-PK dapat hadir pada pagi hari bersamaan dengan sekolah formal.

1. **Latar belakang:**
2. Keprihatinan masyarakat muslim terhadap bangunan masjid-masjid yang megah, namun masih kosong dari kegiatan pendidikan, terutama waktu Dzuha hingga Dzuhur, khususnya di era digital yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak (Azra).
3. Solusi dan alternatif terhadap fenomena dan problematika biaya pendidikan Islami yang mahal akibat beban biaya gedung dan infrastruktur lainnya.
4. Semangat tinggi dari para pengusaha muslim dalam berkontribusi menyiapkan generasi berperadaban Islami dan menyiapkan lahan khidmah para tenaga pendidik muslim, didukung oleh banyaknya alumni pesantren/PTI nasional dan internasional, para imam dan khatib, pengajar TPQ yang hafidzh-hafidhah dan berwawasan keislaman.
5. Keadaan masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak dan TPQ Nurul Falah Lemah Mendak serta TPQ mushala Perumahan Nirwana yang menuntut adanya inisiatif pembukaan TPQ baru.

Jika Program TPQ-PK merencanakan sistem pendidikan formal tingkat dasar berbasis masjid selama 7 tahun, hal ini berbeda dengan status TPQ reguler sebagai salah satu jenjang pendidikan al-Qur`an yang ditempuh 2-4 tahun. Dan mencermati istilah Taman Kanak-Kanak Al-Qur`an (TKA), Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ), dan Rumah Tahfidz al-Qur`an, serta Pesantren *Takhassus* al-Qur`an, peneliti memandang bahwa istilah-istilah tersebut hanya ditujukan untuk membedakan level yang ditarget, meskipun semuanya sama-sama mengarahkan tujuannya kepada pembelajaran al-Qur`an untuk usia anak 2-12 tahun. Sehingga kalau masyarakat hanya lebih akrab dengan istilah TPQ, maka dapat dimaklumi.

**3- Visi dan Misi:**

1. **Visi**: Mencetak generasi pemimpin integral berbasis masjid sesuai dengan tuntunan *sirah nabawiyyah* yang berpegang teguh pada *manhaj Ahli Sunnah wal Jamaah*, beradab, berwawasan kebangsaan, multilangual, dan penghafal al-Qur`an, Sunnah, matan ulumul islam, serta pewaris literatur ulama.
2. **Misi:**
3. Pendidikan gratis berbasis masjid dimulai dari kota Semarang dan sekitarnya yang akan menyiapkan generasi penghafal al-Qur`an, hadits dan pewaris literatur para ulama
4. Pembinaan ukhuwwah islamiyyah antara *muwaqqif* (pewakaf), *idariyyin* (manajemen), *Munaffidzul auqaf* (Munaf/pengelola waqaf), *thalibul ilmi* (santri), wali santri, ta’mir masjid, masyarakat masjid, & pemerintah
5. Pembinaan keluarga generasi pemimpin umat.
6. Menyiapkan para guru muslim berkarakter Islami berbagai latarbelakang organisasi islami & pendidikan.
7. Pembinaan reguler para *muwaqqif* dan MUNAF.
8. Pengadaan pelayanan kesehatan gratis.
9. Pemberdayaan ekonomi keluarga santri dan jamaah masjid.

Dengan adanya bimbingan dan arahan *parenting nabawiyah*, TPQ-PK berorintasi bukan sebagai satu-satunya penanggung jawab pendidikan anak, namun sebagai mitra para orang tua satri. Sebagai salah satu ideologi pendidikannya, TPQ-PK berorientasi untuk menyiapkan anak didiknya sebagai pemimpin, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa yang merupakan visi dari setiap keluarga muslim, seperti yang tersebut dalam surat al-Furqan ayat: 74 yang tersebut pada landasan program TPQ-PK.

Dalam sistem Lembaga Pendidikan al-Qur`an (LPQ) tidak ada arahan secara khusus agar pendidikan ini bersifat cuma-cuma. Sehingga hampir seluruh LPQ yang ada mewajibkan adanya uang SPP. Sementara itu, pendanaan dari masyarakat dan masjid sangat terbatas, bahkan sebagian DKM lebih mementingkan pembangunan fisik daripada generasi anak-anaknya. Sebenarnya, pemerintah telah merumuskan bahwa pembiayaan LPQ seharusnya bersumber dari beberapa jalur: pemerintah (Mn, 2019), penyelenggara, masyarakat, dan sumber lain yang sah. Keterbatasan dana itulah yang menjadi salah satu sebab utama ketidakeksisan LPQ sebab tidak bisa memenuhi hak seorang guru yang layak. Guru TPQ yang ada hanya digaji setiap bulan rata-rata Rp. 200.000-500.000. Sangat tidak cukup tentunya untuk memenuhi kebutuhannya. Adanya keterlibatan para pengusaha yang ingin mendanai operasional dan gaji guru dengan seluruh kebutuhannya: tempat tinggal, transportasi, dan akomodasi di Program TPQ-PK sangat memungkinkan menjadi solusi jitu.

**5- Waktu Belajar TPQ-PK:**

TPQ-PK dibuka pada hari: Senin - Jum’at, pukul 07.15 WIB – 13.00 WIB. Hal ini mengingat adanya fenomena hampir setiap mushala dan masjid pada waktu itu kosong dari kegiatan. Seolah bahwa masjid tidak baik untuk menjadi sekolah pada saat sekolah-sekolah formal menjalankan programnya. Seolah masyarakat khawatir masjid akan menyaingi sekolah-sekolah itu. Paradigma ini tentu tidak benar. Masjid harus kembali memainkan peran pendidikannya untuk mendidik umat, khususnya menyiapkan kader imam dan khatib bahkan takmir masjidnya sendiri. Sementara itu, TPQ dilaksanakan pada waktu sore dari jam 16.00-17.30 WIB. (Sutrisno, 2018) Durasi waktu ini tidak cukup untuk mencapai target minimal, apalagi pengembangan.

**6-Jenjang Pendidikan dan Kenaikan:**

TPQ-PK sejajar dengan SD/MI. Usia para santri antara 5-12 tahun. TPQ-PK terbagi menjadi 7 kelas. Kriteria kenaikan meliputi: ujian lisan, ujian tulis, dan adab. Hal ini berbeda dengan sistem ujian dan kenaikan di TPQ reguler yang menitikberatkan pada ujian lisan saja. Dalam hal ini, sistem penilaian dan kelulusan TPQ diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik dan pihak terkait lainnya. (Agama, 2020) Adab sebagai tolak ukur ketiga, bukan berarti tidak penting dalam penilaian. Justru, jika santri lulus pada ujian lisan dan tulisan, namun adabnya tidak baik, maka bisa jadi ia tidak diluluskan. Hal ini sesuai dengan adab belajar seperti yang diajarkan para ulama.

**7- Target Tempat, Santri dan Guru:**

Target pertama pembukaan TPQ-PK adalah 1 TPQ-PK induk di wilayah kota Semarang, disusul kecamatan dan wilayah yang lain di Jawa Tengah sesuai dengan kemampuan hasil waqaf masing-masing wilayah. Berikut ketentuan jumlah tempat dan peserta didik serta guru pengajar TPQ-PK per masjid:

* 1. 1 masjid: 1 TPQ-PK
	2. 1 TPQ-PK : 2 kelas (maksimal)
	3. 1 kelas: 15 murid
	4. 1 kelas: 3 guru terdiri dari guru al-Qur`an dan Hadits dan guru pelajaran lain selain al-Qur`an dan Hadits)

**8- Media Penghubung antara Guru, Santri Dan Wali Santri:**

Media penghubung antara wali santri, guru, dan pengelola TPQ-PK meliputi buku penghubung harian berupa buku santri, laporan mingguan, *halaqah* (*Haflah tasmi’* dan seni budaya serta kajian *parenting nabawiyyah*), setengah tahunan: raport semester, *halaqah* tahunan (*Haflah tasmi’* dan penampilan seni budaya serta kajian *parenting nabawiyyah),* selain juga konsultasi perkembangan santri antara guru dan wali santri setiap hari setelah proses kegiatan belajar mengajar.

Media-media penghubung ini diyakini dapat merubah apa yang dilaksanakan sebagian TPQ reguler yang hanya mengandalkan buku santri dengan keterangan capaian yang sangat terbatas berupa capaian halaman buku metode yang dipakai, seperti Iqra`, dan keterangan lancar atau tidak lancar (Sutrisno, 2018).

**9- Biaya Pendidikan dan Lembaga Pengelola Wakaf :**

Pendidikan Program TPQ-PK bersifat cuma-cuma atau gratis untuk seluruh santri tanpa membedakan yang mampu atau tidak mampu. Sedangkan pendanaan bersumber dari wakaf para *muhsininin muwaqqifin* yang terdiri dari para pengusaha muslim yang terhimpun dalam Majelis Ukhuwah (MU), para wali santri / orang tua santri , dan pihak-pihak lain baik individu maupun instansi muslim yang akan difasilitasi melalui jalur lembaga independen (Lembaga Munaffidz al-Auqaf: MUNAF).

 Berkaitan dengan pengelolaan dana masuk TPQ reguler, ada sebuah permasalahan mendasar yang menyebabkan peran guru kurang maksimal, yaitu beban memanaj keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran. Hal ini sebenarnya sudah diantisipasi dengan adanya tenaga pendidikan sebagai bagian dari pengelola TPQ(Sutrisno, 2018) , namun pada kenyatanyaan, para guru merangkap peran mengajar dan sekaligus mengatur keuangan sendiri.

**10- Langkah Membuka Kelas:**

1. Kesepakatan takmir masjid dan pewakaf masjid.
2. Proposal pembukaan kelas ke Majelis Ukhuwah (MU).
3. Persiapan para *muwaqqifin* oleh MU dan takmir masjid bersangkutan serta wali santri.
4. Persiapan dan pelatihan guru dan fasilitasnya.
5. Pembinaan keluarga santri.
6. Persiapan ruangan dan media KBM.
7. Penerimaan santri.

**B- MATA PELAJARAN TPQ-PK**

Mata pelajaran adalah salah satu bagian penting dalam suatu kurikulum (Hanik, 2018). Mata pelajaran TPQ-PK mencakup materi-materi berikut:

1. Tahfizd al-Qur`an (Kelas I-VII)
2. Tahfidz hadits (Kelas I-VII)
3. Tahfidz Matan Ilmu Islam (IMAN & TAJWID) (Kelas IV-VII)
4. Adab (Kelas I-VII)
5. Bahasa (Kelas I-VII)
6. Pengetahuan (Calistung dan Tadabbur Alam) (Kelas I-VII)
7. Keterampilan (Kelas I-VII)
8. Ekstrakulikuler (Kelas I-VII)

Target *out put* TPQ-PK adalah lulus pendidikan selama 7 tahun , sedangkan target *out come* nya adalah penghafal al-Qur`an 30 juz riwayat imam Hafsh, penghafal 175 Hadits pendek sekaligus terjemahannya dan memahami kandungan pokoknya, penghafal matan “*Aqidatul Awwâm”* di bidang ilmu Tauhid yang terdiri dari 57 bait dan matan “*Tuhfatul Athfal*” di bidang ilmu Tajwid yang terdiri dari 61 bait sekaligus memahami maknanya, begitu juga menghafal, memahami, dan menerapkan adab anak muslim yang mencakup 55 adab meliputi: adab kepada Allah Swt., dan Rasulullah Saw., kepada guru dan orang tua, di masjid, di keluarga, dan masyarakat serta lingkungan di sekitarnya.

Dalam rangka membekali kemampuasan berbahasa, para santri program TPQ-PK ditarget mampu menguasai empat keterampilan bahasa: menyimak, membaca, menulis, dan menyampaikan, selain menghafal 600 kosa kata setiap bahasa (Arab, Inggris, Indonesia, dan Jawa). Dan di bidang ilmu pengetahuan matematika, para santri dapat menguasai hitungan 1-1.000.000 meliputi: urutan angka, penambahan, pengurangan, dan perkalian. Sejalan dengan alur pendidikan baginda Nabi Saw. terhadap para sahabat sebagai acuan awal pendidikan Islami, porgram TPQ-PK menargetkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam berdasarkan urutan kandungan surat-surat pendek pada juz 30 dengan rincian materi: langit, bumi, manusia, hewan, tumbuhan, dan makhluk Allah yang lain. Selain dalil-dalil ayat al-Qur`an yang tidak panjang dan sudah dihafal, para santri akan diajak untuk membuktikan secara langsung apa yang mereka pelajari benar-benar sesuai dengan peristiwa alam dalam menunjukkan kebesaran Allah dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna.

Pada mata pelajaran keterampilan dan ekstrakulikuler, para santri diajak untuk menekuni hal-hal yang menjadi membutuhkan pembejalaran secara khusus terhadap beberapa keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi dan keluarga dan berhubungan langsung dengan kebutuhan pertumbuhan otak dan fisik mereka. Hal ini untuk mengurangi efek negatif penggunaan *gadget* yang akhir-akhir ini banyak di alami anak-anak, khususnya akibat sistem pembelajaran daring karena pandemi yang berkepanjangan.

Pembagian hafalan merujuk pada buku panduan hafalan yang dipakai di lembaga pendidikan al-Qur`an dasar di Mesir (as-Sa'id, 2012) dan modul pendidikan Islami yang bernama “*kuttab*” sebagai sebuah inovasi dan karena adanya kecocokan pada jenjang pendidikan Program TPQ-PK dan sebagian kurikulumnya(Ashari, 2012)**.** Kurikulum ini sangat jelas berbeda dari kurikulum TPQ reguler (Agama, 2020).

**Bagan 1.** Target *outcome*

**C-METODE PEMBELAJARAN TPQ-PK**

1. *Talaqqi*

*Talaqqi,* artinya bertemu langsung. Dalam ber-*talaqqi g*uru men-*talqin* santri yang mana guru sebagai *mulaqqin* dan santri sebagai *mutalaqqin.* Metode ini untuk semua pelajaran menggunakan metode ini dengan intensitas lebih sedikit pada keterampilan dan ektrakulikuler (Rizaluddin, 2019).

1. *Tikrar*

Tikrar adalah metode pengulangan hafalan dengan intensitas lebih banyak pada tahfidz al-Qur`an, hadits, & matan ilmu islami. Metode ini berlaku untuk semua pelajaran dengan intensitas lebih sedikit pada keterampilan dan ekstrakulikuler (Nashifa).

1. *Tahfidz*

Maksudnya adalah menghafal seluruh mata pelajaran dengan intensitas penuh pada mapel tahfidz.

1. Menyimak dan menyaksikan (salamquc, 2017).
2. Maksudnya adalah santri menyimak materi hafalan sebelum menghafal dari para guru & rekaman file pada mapel tahfidz, menonton video peristiwa alam dan sejarah Islam, keindonesiaan, & fenomena masyarakat Indonesia sebagai konten penguat, menyaksikan langsung para guru & manajemen beribadah & bermuamalah dengan para wali santri & masyarakat masjid.
3. Ketauladan

Seorang guru sebagai pemegang amanah secara langsung menjadi tauladan sekaligus rujukan pendapat & sikap dalam menanggapi berbagai masalah pendidikan & sosial bagi manajemen, para pewakaf, wali santri, & santri serta masyarakat masjid dan muslim (Hidayat, 2015).

1. Humor

Guru & manajemen sangat dianjurkan menghidupkan suasana humor saat bermuamalah dengan santri, wali santri, dan manajemen, serta munaf, bahkan masyarakat tanpa berlebihan (Ramdhani, 2019).

1. Kerjasama

Guru, manajemen, wali satri, takmir masjid, masyarakat masjid & muwaqqifun bekerjasama dalam menyukseskan program-program yang dicanangkan (Bejo, 2011).

1. Iman sebelum adab, dan iman adab sebelum ilmu

Maksud dari metode ini adalah bahaw iman harus dibangun sebelum yang lain dalam setiap mata pelajaran. Sebelum menghafal al-Qur`an, hadits, & matan ilmu islami, iman terhadap kedudukan penting ketiganya harus dibangun sekuat mungkin bagi pembentukan karakteristik generasi muslim (Tahir, 2015).

1. Kisah islami, nasionalisme, beradab dan berbahasa

Guru memperhatikan keempat aspek tersebut pada setiap mata pelajaran iman, adab, bahasa, keterampilan, dan ekstrakulikuler (Prabowo, 2020).

**IMPLEMENTASI KONSEP TPQ-PK**

1. **Sosialisasi Program**

Pada bulan Februari 2020, tim pengabdian mengawali sosialisasi program ini dengan menggelar agenda pendidikan dan pelatihan guru ar-Rahman yang dihadiri beberapa praktisi pendidikan al-Qur`an untuk anak di Semarang hasil kerjasama tim pengabdian dengan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang (FKAM). Di antara hasilnya yang penting adalah tanggapan baik dari para peserta dan *sharing* konsep pendidikan al-Qur`an antar para peserta.

Pada rentan waktu bulan Juni-Desember 2019, tim pengabdian bekerjasama dengan mitra pengabdian, Majelis Ukhuwah mengadakan adenda silaturrahmi dan pertemuan rutin setiap malam Jum`at dengan takmir Masjid Raya Candi Lama dan pengurus TPQ al-Fikrnya, yaitu pak Sarmadi dan Pak Luki.

Tujuan-tujuan pertemuan tersebut adalah mensosialisasikan program TPQ-PK dan peluangnya untuk dapat dilaksanakan di masjid dan TPQ tersebut. Rencana kesepakatan kedua belah pihak akan disampaikan kepada pengurus inti takmir Masjid Raya Candi Lama. Akan tetapi, masa pandemi datang dan seluruh agenda masjid ditunda, termasuk rencana pertemuan dengan tim pengabdian dan mitranya.

Akhirnya, tim pengabdian terus melakukan koordinasi dengan forum Komunikasi Aktivis Masjid (FKAM) dalam rangka membantu memberikan jalan keluar dari tantangan ini. Pada tanggal 16 Juni 2020, FKAM bekerja sama dengan takmir masjid An-Nur Bulu Lor menggelar silaturrahmi bersama para takmir masjid di kawasan Semarang yang tergabung dalam forum group whatsapp “Akademi Takmir”. Tim pengabdian bersama mitra diberi kesempatan untuk mensosialisasikan program TPQ-PK dan hasilnya respon baik dari para hadirin. Respon itu bahkan ditindaklanjuti oleh takmir masjid an-Nur dengan membuka kelas belajar bersama di masjd pada pagi hari yang diikuti anak-anak lingkungan masjid, meskipun tim pengabdian tidak berkontribusi langsung kecuali pemaparan gagasan membuka kelas TPQ pada pagi hari selain TPQ reguler pada sore hari mengingat keadaan dan permasalahan yang dihadapi anak-anak di waktu pagi saat pola pembelajaran mereka dirubah dengan sistem *daring*.

 Program TPQ-PK menyisakan pelaksanaan dan penerapan konsep yang tersusun. Pada bulan September tim pengabdian dan mitra diberi jalan Allah Swt. untuk melaksanakan program tersebut di sebuah masjid yang sedang dalam pembangunan, yaitu masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak Mijen Semarang. Yaitu ketika pewakaf tanah dan bangunannya bersepakat untuk menyelesaikan pembangunan dan mempersilahkan tim pengabdian untuk menggunakan masjid itu sebagai tempat pelaksana program TPQ-PK.

1. **Perencanaan dan Pelaksanaan Program TPQ-PK**
2. **Perencanaan Program TPQ-PK**

Setelah bersilaturrahmi dengan sejumlah tokoh di daerah Lemah Mendak, termasuk ketua RT dan RW serta takmir masjid Nurul Falah dan Mushala perumahan Nirwana, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk mengundang para tokoh masyarakat dan keluarga pewakaf masjid Fastabiqul Khairat dengan skala terbatas untuk mensosialisakan program masjid yang baru terbangun ini, khususnya program TPQ-PK. Acara dilaksanakan pada tanggal 5 September 2021 dihadiri beberapa warga Lemah Mendak dan pengurus masjid Nur Falah dan Mushala Perumahan Nirwana serta jajaran RT dan RW setempat.

**

**Gambar 1.** Sosialisasi porgram TPQ-PK bersamaan peresmian masjid fastabiqul Khairat Lemah Mendak, 5 September 2021

Kemudian, pada tanggal 4 Oktober 2020 diadakan pertemuan perkenalan dengan para calon wali santri. Pada kesempatan ini, pemaran konsep umum kurikulum: grand design, mata pelajaran, dan metode Program TPQ-PK disampaikan dan salah satu hasilmnya adalah respon baik, meskipun kemudian program ini belum sepenuhnya dapat dilaksanakan di masjid ini mengingat kondisi sosial yang belum stabil akibat pandemi.

1. **Pelaksanaan Program TPQ-PK**

Setelah pertemuan sosialisasi di atas, tim pengabdian merumuskan beberapa langkah pelaksanaan sebagai berikut:

**Tabel 1. Pelaksanaan Program TPQ-PK**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Yang dilakukan** | **Pelaksanaan** | **Hasil Kegiatan** |
| 1 | Pembukaan kelas  | Senin-Jumat sejak 12 Oktober 2020 Mulai pukul 14.30 s.d 17.30 | **Peserta**: 20 anak **Guru:** 1. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., MA
2. Muh. Imat Aqel
3. Muh. Reza Rahman
4. Fitri Nurhidayati
5. Siska
 |
| 2 | Pendidikan dan Pelatihan Guru  |  Setiap Sabtu Sejak 17 Oktober 2020Mulai Pukul 10.00 s.d 14.00  | **Peserta:**1. Muh. Imat Aqel
2. Muh. Reza Rahman
3. Fitri Nurhidayati
4. Siska

**Nara sumber:** 1. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., MA. (Penguasaan Kurikulum)
2. Agus Prasetyo (*Parenting Nabawiyah*)
 |
| 3 | Pertemuan Wali Santri  | Setiap bulan sejak 12 November 2020Mulai pukul 19.30 s.d. 21.00  | **Peserta:**30 orang **Narasumber :**1. Sugeng Hariyadi (Perkembangan TPQ-PK dan evaluasi)
2. Budi Setia Budi (*Parenting Nabawiyah*)
 |

Setelah meninggalnya salah satu warga Lemah Mendak pada bulan Desember 2020, hasil musyawarah dengan para wali santri menyebutkan bahwa seluruh kegiatan yang diadakan di masjid untuk masyarakat Lemah Mendak dihentikan sementara sampai selesai diberlakukannya PSBB dari tanggal 11-25 Januari 2021. Dari sini, tim pengabdian bersama mitra sepakat untuk mengisi kevakuman dengan pembelajaran *daring* dengan jadwal tiga kali seminggu dan materi kisah dan hafalan al-Qur`an.

* *

Gambar 2 dan 3. Sosialisasi dan Launching Madrasah Islamiyyah

 Fastabiqul Khairat Lemah Mendak Mijen Semarang

1. **Evaluasi Implementasi Program TPQ-PK**

**Tabel 2. Evaluasi Implementasi Program**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Materi Evaluasi** | **Hasil** |
| 1 | Evaluasi sosialisasi  | 1. Sosialisasi difokuskan di wilayah Semarang dan hasilnya baik sesuai dengan target pembukaan kelas dan ketersediaan wakaf.
2. Strategi sosialisasi dengan menggandeng para takmir diyakini sangat tepat sesuai dengan arah program, yaitu membantu masjid memainkan peran pendidikannya.
 |
| 2 | Evaluasi konsep | 1. Sebagai tahap awal pelaksanaan program, konsep yang dipaparkan diyakini sudah cukup untuk menjawab berbagai pertanyaan masyarakat mengenai program.
 |
| 3 | Pembelajaran di kelas TPQ-PK sore  | 1. Materi yang diberikan pada TPQ-PK sore sudah menunjukkan 70 % kurikulum global TPQ-PK.
2. Materi yang sudah diajarkan: tahfidzh al-Qur`an dan Hadits, kisah, adab, iman, dan nasyid serta Bahasa Arab.
3. Materi yang belum diberikan adalah hafalan matan ilmu islam tauhid dan tajwid, pengetahuan alam, keterampilan, ekstrakulikuler, dan bahasa Inggris, Indonesia, dan Jawa.
4. Media dan sarana cukup.
 |
| 4 | Pendidikan dan pelatihan guru | 1. Antusias yang tinggi dari 4 guru yang ada membuat pendidikan dan pelatihan berjalan lancar
2. Materi yang sudah disampaikan meliputi: konsep TPQ-PK, Parenting Nabawiyah, Pelatihan metode *Fathurrahman* untuk baca tulis al-Qur`an
3. Materi yang belum diberikan meliputi pemberian sanad al-Qur`an, Hadits, dan matan ilmu islami.
 |
| 5 | Pertemuan wali santri | 1. Pertemuan telah dilakukan tiga kali.
2. Banyak permasalahan pendidikan anak dan keluarga islami yang dikaji bersama.
3. Pertemuan kedua yang dilaksanakan di luar masjid mempererat persaudaraan dan menumbuhkan kebersamaan antara pengurus TPQ-PK dengan wali santri.
 |
| 6 | Evaluasi lain-lain | 1. Jumlah pendaftar peserta didik TPQ-PK terus bertambah sehingga harus disiapkan program lanjutan berupa kerjasama dengan mushala Nirwana.
2. Masa pandemi dan kebijakan-kebijakan pemerintah menuntut pengurus TPQ-PK untuk terus berkomunikasi dengan wali santri agar hubungan baik yang terjalin semakin kuat.
 |

KESIMPULAN

* 1. Program pengabdian ini diyakini dapat bermanfaat terhadap pengembangan pendidikan Islami bagi setiap masjid yang ingin mengembangkan TPQ reguler atau biasa sore menjadi sebuah madrasah pagi.
	2. Kegiatan pengabdian dengan program TPQ-PK ini menghadirkan beberapa keberhasilan sebagai berikut:
	3. Respon baik sebagian takmir dan pengurus TPQ masjid di Semarang, khususnya TPQ al-Fikr Candi Lama, TPQ an-Nur Bulu Lor, dan lebih khusus lagi takmir masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak, terhadap gagasan baru mengenai peran pendidikan masjid yang tidak hanya akan membantu sekolah formal dalam mencetak calon generasi khairu ummah, namun juga sebagai alternatif tempat pendidikan Islami, bukan bersaing, namun berkontribusi.
	4. Perubahan pemikiran bagi masyarakat dusun Lemah Mendak Mijen akan pentingnya menjadikan masjid sebagai salah satu pusat peradaban umat Islam, khususnya bidang pendidikan anak tingkat dasar sehingga masjid dapat menyuguhkan berbagai solusi sosial, khususnya bidang pendidkan.
	5. Terciptanya suasana persaudaraan dan kebersamaan di kalangan jamaah masjid Fastabiqul Khairat dan masjid Nurul falah serta mushala dengan adanya program TPQ-PK karena sering berkomunikasi dan bermusyarah mengenai suatu permasalahan penting dan kebutuhan mendesak setiap orang tua dan keluarga, yaitu pendidikan anak secata islami.
	6. Kembalinya kepercayaan masyarakat Lemah Mendak terhadap eksistensi dan fungsi masjid dalam rangka menghadirkan solusi terhadap problematika kehidupan, khususnya di masa pandemi yang menyebabkan terhambatnya proses pendidikan formal.
	7. Berjalannya program TPQ-PK memberi kesempatan para pengusaha muslim yang ingin berkontribusi dalam bidang pendidikan dengan aman dan nyaman, jauh dari kepentingan duniawi, benar-benar fokus pada pengembangan dan penyejahteraan SDM dan pendidikan anak serta keluarga.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Di penghujung kata, tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada mitra pengabdian, yaitu Majelis Ukhuwah (MU), wali santri dan santri TPQ-PK masjid Fastabiqul Khairat, dan masyarakat Lemah Mendak serta takmir dan pengurus TPQ al-Fikr Masjid Raya Candi Lama Semarang, takmir masjdi an-Nur Bulu Lor, dan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang atas kerjasamanya dalam menyukseskan program TPQ-PK pertama. Selain juga menyampaikan permintaan maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam pengabdian ini dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

# DAFTAR PUSTAKA

Agama, K. (2020, Maret 4). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaran Pendidikan al-Qur`an. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://pustakapendisntt.com/: https://pustakapendisntt.com/2020/03/04/juknis-penyelenggaraan-tpq-2019/

Ashari, B. (2012). *Modul Kuttab I.* Depok: Yayasan al-Fatih.

as-Sa'id, T. (2012). *Raudhatul Bayân li Muhaffidzil Qur`an.* Qalyub: Mathabi' al-Ahram.

Azra, Z. S. (t.thn.). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://terasmedia.net/tantangan-pendidikan-islam-di-era-digital/

Bejo, A. (2011). Hubungan Kerjasama Antara guru dan Orangtua dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Murid. . Dipetik Mei 26, 2022, dari https://sditalinayah.wordpress.com/2011/10/22/hubungan-kerjasama-antara-guru-dan-orangtua-dalam-meningkatkan-aktivitas-belajar-murid/

Boundless. (2016, May 26 ). *“Politics.”.* Dipetik Juny 2016, 01, dari Boundless Sociology: https://www.boundless.com/sociology/textbooks/boundless-sociology-textbook/stratification-inequality-and-social-class-in-the-u-s-9/the-impacts-of-social-class-77/politics-460-4972/

Hanik, U. (2018). *Kurikulum yang Ideal Bagi Sekolah dan Madrasah.* Semarang. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://www.academia.edu/35638488/KURIKULUM\_YANG\_IDEAL\_BAGI\_SEKOLAH\_DAN\_MADRASAH\_pdf

Hidayat, N. (2015). METODE KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *TA’ALLUM, Vol. 03, No. 02*, 137. doi:http://dx.doi.org/10.21274/taalum.2015.3.02.135-150

Humas01. (2017, Mei 6). Jadikan TPQ sebagai Lembaga Menarik dan Layak Jual. Semarang. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/jadikan-tpq-sebagai-lembaga-menarik-dan-layak-jual/

Lisa Retnasari, S. d. (2019, April ). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *SOLMA 8(1):32*, 37-38. doi:10.29405/solma.v8i1.2968

Mn, H. J. (2019, Maret 30). Insentif Guru Ngaji Diharapkan Terus Berlanjut. Wonosobo. Diambil kembali dari https://jatengprov.go.id/publik/insentif-guru-ngaji-diharapkan-terus-berlanjut/

Nashifa, I. U. (t.thn.). Manfaat Metode Pengulangan Dalam Belajar. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://muslimah.or.id/14144-manfaat-metode-pengulangan-dalam-belajar.html

Prabowo, A. (2020). Pentingnya Berkisah Al-Qur’an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (hal. 24). Yogyakarta. Dipetik Mei 26, 2022, dari http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/56/58

Ramdhani, K. (2019). AKHLAQ HUMOR DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *TA'LIM*. doi:https://doi.org/10.36269/ta'lim.v0i0.83

Rizaluddin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur`an. *Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1* , 2. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://www.bing.com/search?q=arti+penting+metode+talaqi+&qs=n&form=QBRE&msbsrank=3\_3\_\_0&sp=-1&pq=arti+penting+metode+talaqi&sc=3-26&sk=&cvid=4499A23AAA2F467EAC60551979872286

salamquc. (2017). Begitu banyak manfaat jika anak kita menjadi penghafal Quran. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://www.salamqucendekia.org/pentingnya-sekolah-tahfidz-quran-bogor/

Sutrisno, A. Z. (2018). *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur`an.* Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khair.

Tahir, G. (2015). Sinergitas Ilmu Dan Adab Dalam Perspektif Islam. *Adabiyah vol. XV Nomor 1*, 21. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/689/pdf\_39